

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama

Ilmayani Jufri, A. Riawarda, Nur Rahmah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo
email:ilmayanijufri82@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of the make a match cooperative learning model to improve student learning outcomes of Islamic religious education at UTP SMPN Satap Malangke, North Luwu Regency. This type of research is Classroom Action Research which uses the cycle of Panning, Action, Observation, and Reflection. The subjects of this study were students of class VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke North Luwu Regency in the 2019/2020 academic year with 20 students. The data were obtained through observation sheets, student response questionnaires, tests and documentation. The results of this study indicate that by applying the make a match cooperative learning outcomes of Islamic religious education in each cycle experience significant changes. The average value of learning outcomes in cycle I is equal to 74 with 55% completeness, and learning outcomes in the second cycle an average of 92 were obtained with 100% completeness. For the results of observations of student activity in cycle I to cycle II, from 58% to 89.6%. Meanwhile, the results of observations of teacher activities were from 57.6% to 73.8%. This shows an increase in each cycle. Thus, this study is expected to be a consideration for class VII.A Islamic religious education teachers of SMPN 6 Satap Malangke in improving student learning outcomes of Islamic religious education by applying the cooperative learning model type make a match (looking for a partner).

Keywords: *Make A Match cooperative learning, learning outcomes of Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang menggunakan siklus Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 20 orang. Data diperoleh melalui lembar observasi, angket respon siswa, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar pendidikan agama Islam setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 74 dengan ketuntasan 55%, dan hasil belajar pada siklus II rata-rata diperoleh 92 dengan ketuntasan 100%. Untuk hasil observasi aktivitas siswa di siklus I ke siklus II yaitu dari 58% menjadi 89,5%. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru adalah dari 57,6% menjadi 73,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan guru pendidikan agama Islam kelas VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan).

Kata Kunci: kooperatif Tipe *Make A Match*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Siswa dalam belajar diharapkan mampu mengalami perubahan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sikap yang harus diambil guru dalam proses pembelajaran hendaknya sesuai dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah.¹ Untuk mewujudkan hal tersebut guru sangat berperan penting dalam mewujudkan siswa yang unggul dan bermartabat.

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai permasalahan yang dihadapi siswa, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas VII.A bahwa rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam dibuktikan dari hasil ulangan harian yang diberikan guru. Dari 20 siswa hanya 3 siswa dengan persentase 15% yang tuntas, sedangkan 17 siswa dengan persentase 85% tidak tuntas dengan memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke masih terdapat siswa yang belum memahami pelajaran pendidikan agama Islam sehingga nilai ulangan harian masih tergolong rendah². Rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam disebabkan dalam proses pembelajaran lebih didominasi guru.³

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama (SMP) hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode media dan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Salah satu yang dapat diterapkan guru adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari salah satu solusi pemecahannya yaitu dengan menerapkan tipe *make a match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sugianto mengungkapkan bahwa dalam metode *make a match*, siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu

¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, Cet I (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 2-3.

² Hasil Observasi di Kelas VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke.

³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI UPT SMPN 6 Satap Malangke.

konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁴ Tipe *make a match* artinya mencari pasangan yang merupakan suatu model yang terdiri dua buah kartu yang berisi soal dan jawaban. Pada tipe *make a match* tersebut salah satu model yang dapat mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa dalam proses belajar.

strategi *make a match* (mencari pasangan) di kembangkan oleh Lorna Curran yaitu strategi pembelajaran aktif untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajari, setiap siswa menerima kartu, kartu itu bisa berisi pertanyaan dan jawaban.⁵

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.⁶

Kelebihan:

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- b) Karena adanya unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- e) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kekurangan:

Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang, pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya, jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan, guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman, menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

- a. Tahap pelaksanaan tipe *make a match*
 - 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
 - 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu
 - 3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
 - 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)

⁴ Nursaadah, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik Make a Mtach pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari," *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no.8 (2016): 321, <https://docplayer.info>.

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),135.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), 253-254.

- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Guru mengadakan evaluasi.
- 9) Kesimpulan.⁷

Jadi, beberapa tahap pelaksanaan tipe *make a match* tersebut yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan angket respon siswa. Prosedur analisis data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan tindak lanjut. Data yang diperoleh dari nilai penilaian aktivitas belajar dan hasil tes formatif digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian tindakan kelas. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa

Persentase terendah adalah <40% dan persentase tertinggi adalah 100%. Pada pembelajaran ini terdapat 5 kategori penilaian yaitu, baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.⁸

a) 80%-100% = baik sekali

b) 66%-79% = baik

⁷ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, Cet I (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), 79.

⁸ Suharni Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 35-36.

- c) 56%-65% = cukup
- d) 40%-55% = kurang
- e) <40% = kurang sekali

Subjek penelitian dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 dan tuntas belajar berdasarkan lembar observasi siswa berada pada interval skor $60\% < KT \leq 80\%$ dengan interpretasi "baik" dan rata-rata respon siswa positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai hasil pendidikan agama Islam sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data yang diperoleh oleh siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh nilai hasil pembelajaran pra siklus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara masih rendah karena tingkat persentase hasil belajar siswa yang tuntas belajar adalah 25% dan yang belum tuntas 75%.

- a. Deskripsi siklus I
 - 1) Perencanaan
 - (a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan.
 - (b) Membuat daftar observasi untuk mengamati kondisi proses pembelajaran. Peneliti mengamati dengan menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
 - (c) Mempersiapkan fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban.
 - (d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal.
 - 2) Pelaksanaan
 - (a) Guru menjelaskan secara singkat materi hukum bacaan *al-syamsiyah* dan *al-qamariyah*
 - (b) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang setiap kelompok
 - (c) Guru menjelaskan langkah-langkah *make a match*
 - (d) Guru menyediakan kartu yang berisi soal dan jawaban
 - (e) Guru membagikan 2 kartu soal di setiap kelompok
 - (f) Setiap anggota kelompok bekerja sama mencari jawaban dari kartu soal yang dibagikan dengan memberikan waktu selama 15 menit.
 - (g) 2 orang perwakilan kelompok maju ke depan sebagai pemegang kartu soal
 - (h) Guru membagikan kartu jawaban secara acak ke setiap anggota kelompok

- (i) Setiap anggota kelompok mencari pasangan kartu dengan berbaris dibelakang pasangan kartu.
- (j) Siswa yang cepat menemukan pasangan kartunya mendapat poin
- (k) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Dan seterusnya.

Pada pertemuan akhir siklus I, guru memberikan tes secara individual yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Guru membagikan lembar tes kepada seluruh siswa sebagai tindakan akhir siklus I, kemudian guru mempersilahkan siswa mengerjakan soal-soal tersebut yang tidak memperbolehkan siswa bekerjasama. Adapun data hasil belajar siklus I yaitu tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Siklus I

No	Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80%-100%	Baik sekali	11	55%
2	66%-79%	Baik	0	0
3	56%-65%	Cukup	9	45%
4	40%-55%	Kurang	0	0
5	<40%	Kurang sekali	0	0
Jumlah			20	100%

3) Observasi

Tahap Observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap materi hukum bacaan *al-syamsiyah* dan *al-qamariyah* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut, terlihat bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan kelas di siklus I yaitu guru kurang memotivasi siswa, beberapa siswa masih kebingungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, komunikasi antar kelompok masih kurang, terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM pada saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa aktivitas belajar belum optimal atau belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan hanya mencapai persentase 58% dengan kategori cukup. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

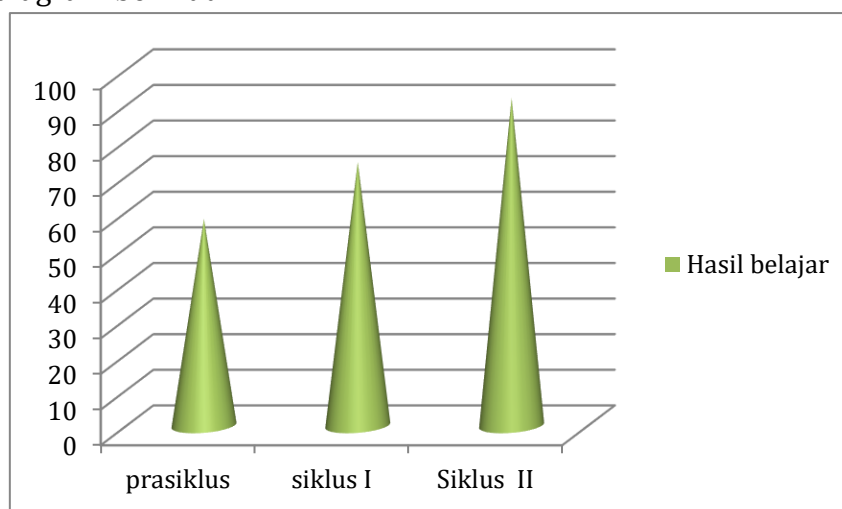
b. Deskripsi siklus II

Pada dasarnya tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja dengan beberapa perbaikan yang dilakukan peneliti menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi hukum bacaan *al-syamsiyah* dan *al-qamariyah* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan dilaksanakan. Adapun data hasil belajar siklus II yaitu tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80%-100%	Baik sekali	20	100%
2	66%-79%	Baik	0	0
3	56%-65%	Cukup	0	0
4	40%-55%	Kurang	0	0
5	<40%	Kurang sekali	0	0
Jumlah			20	100%

Untuk lebih jelasnya peningkatan data hasil belajar pendidikan agama Islam mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara

Pembahasan

Penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 11 siswa dengan

persentase 55%, sedangkan 9 siswa dengan persentase 45% belum mencapai ketuntasan belajar. Dan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang menunjukkan ketuntasan secara klasikal sebanyak 20 siswa dengan persentase 100% sehingga sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 pada pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan penelitian Ririn Andriyani yang mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar ranah kognitif setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.⁹ Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pelajaran pendidikan agama Islam materi hukum bacaan *al-syamsiyah* dan *al-qamariyah* untuk siklus II di kelas VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke sudah mencapai ketuntasan secara klasikal, hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik setiap siklusnya.

Melalui metode *make a match*, siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹⁰ Dengan metode ini, siswa dapat tersugesti sehingga membuat siswa lebih senang atau berminat dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *make a match* pada pelajaran pendidikan agama Islam materi hukum bacaan *al-syamsiyah* dan *al-qamariyah* yang di terapkan di kelas VII.A UPT SMPN 6 Satap Malangke. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini tampak bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sebagai faktor yang ada di luar individu.¹¹ Oleh karena itu, berkenaan dengan penelitian ini tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pelajaran pendidikan agama Islam sangat efektif digunakan. Dari hasil penelitian menunjukkan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut menunjukkan hasil

⁹ Ririn Andriyani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015", 21 Mei 2015, <http://eprints.uny.ac.id/ideprint/i8971>, 19 Januari 2021.

¹⁰ Nursaadah, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik *Make a Match* pada Siswa Kelas III SD Inpres Bumi Bahari," *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no.8 (2016): 321, <https://docplayer.info>.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015, 54.

yang signifikan sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadi salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada saat menyajikan materi hukum bacaan *al-syamsiyah* dan *al-qamariyah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan tes hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di UPT SMPN 6 Satap Malangke Kabupaten Luwu Utara dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi hukum bacaan *al-syamsiah* dan *al-qamariyah* mengalami peningkatan pada siklus I adalah 74 dengan ketuntasan 55% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 92 dengan ketuntasan 100%. Penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi hukum bacaan *al-syamsiyah* dan *al-qamariyah* akan membantu seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah mengerti tentang apa yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Andriyani, Ririn, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, 21 Mei 2015, <http://eprints.uny.ac.id/ideprint/i8971>, 19 Januari 2021.
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safruddin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-Dasar Evauasi Pendidikan*. Ed. Revisi III. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Nursaadah, “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Teknik *Make a Mtach* pada Siswa Kelas III SD Inpers Bumi

Bahari, "Jurnal Kreatif Tadulako 4, no.8 (2016): 321.
<https://docplayer.info>.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Cet I. Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.VI. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.